

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses autentikasi arsip elektronik sebagai bukti yang sah di era digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Pada bab ini penulis memaparkan jenis dan metode penelitian yang digunakan disertai dengan alasan pemilihan metode tersebut. Selanjutnya, bab ini akan menjelaskan tentang konsep penelitian berupa penjelasan terkait pendekatan, populasi, sampel, teknik pengolahan, analisis data, dan teknik penentuan sampel, serta sampai pada menjaga kualitas data penelitian (*maintaining quality*).

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Melalui metode penelitian seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan suatu metode yang tepat dan memungkinkan untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan penelitiannya (Azwar, 2012). Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan penelitian yang disesuaikan dengan paradigma penelitian. Metode penelitian dalam penyebutan lain memiliki arti sebagai langkah-langkah tindakan spesifik yang perlu dijalankan dalam urutan tertentu. Dalam metode penelitian terdapat beberapa cara sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan oleh para ahli untuk berbagai paradigma penelitian (Kumar, 2014).

Banyak terdapat metode atau model rancangan penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian bidang sosial, pendidikan, dan budaya. Namun pada

umumnya dikenal dua istilah metode yaitu, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Lichtman (2011) membagi pendekatan kualitatif menjadi tujuh bagian. Pendekatan kualitatif terdiri dari *ethnography*, *grounded theory*, *phenomenology*, *case studies*, *action research*, *narrative*, dan metode campuran. Secara umum, penggunaan metode dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai langkah ilmiah untuk mendapatkan data dan mengolahnya dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bertautan dengan kajian-kajian kultural yang berciri interpretif, sehingga dapat dipandang sebagai solusi dalam mengkaji pentingnya kehidupan manusia yang berlandaskan pada tradisi positivisme, post-strukturalisme, dan berbagai sudut pandang, peneliti sebagai *bricoleur* (manusia serba bisa, mandiri, dan profesional) mahir dalam melaksanakan pekerjaan seperti wawancara mendalam, observasi, penafsiran berbagai dokumen, serta introspeksi diri yang dapat difungsikan untuk memecahkan berbagai macam persoalan dalam penelitian (Rukin, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang juga disebut sebagai penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah. yaitu suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi yang diadaptasi kedalam *setting* pendidikan (Emzir, 2018). Sering kali penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan deduktif pada proses penyimpulan analisisnya. Namun, bukan berarti pada pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif sama sekali. Pendekatan kualitatif tetap dapat mencantumkan data yang bersifat kuantitatif akan tetapi penekanannya

difokuskan pada upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan *argumentative* (Azwar, 2012).

Dalam sebuah penelitian, keputusan seorang peneliti dalam memilih metode yang digunakan dapat dipengaruhi oleh beberapa alasan. Menurut Powell & Connaway, (2004) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada sebuah usaha untuk memahami suatu fenomena atau kejadian dan menggali lebih dalam mengapa hal itu dapat terjadi melalui kegiatan ilmiah. Sambungnya, “*Qualitative research tends to apply a more holistic and natural approach to the resolution of a problem than does quantitative research*” yang artinya, penelitian kualitatif cenderung menerapkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan alami untuk penyelesaian masalah daripada penelitian kuantitatif.

Berdasarkan kajian teori tentang metodologi penelitian yang telah dijabarkan dan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Alasan pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan deskripsi dan gambaran terhadap fenomena yang dikaji, baik yang bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan kualitas, karakteristik, maupun ketertarikan antar kegiatan (Sukmadinata, 2008). Selain itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta secara akurat dan sistematis serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian menggunakan model deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian berdasarkan data atau peristiwa yang telah dikumpulkan, sehingga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar, 2012).

Penelitian ini membahas tentang proses autentikasi arsip elektronik sebagai bukti yang sah di era digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Data yang terkumpul akan membentuk sebuah kesimpulan tentang kegiatan autentikasi kearsipan sebagai penanganan lanjutan arsip tekstual yang telah bermigrasi kedalam bentuk elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Berdasarkan tema yang diteliti, metode kualitatif deskriptif adalah metode yang tepat untuk menguraikan data yang diperoleh dengan lebih mendalam. Hal itu untuk menganalisa suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pencegahan terjadinya kerusakan pada arsip.

Metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini diimplementasikan sebagai proses pengumpulan data, pemilihan informan, hingga proses menganalisa datanya. Pengumpulan data ditinjau dari tekniknya dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi lapangan, dan angket (Sugiyono, 2015). Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka disamping wawancara dan observasi lapangan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana proses autentikasi arsip elektronik sebagai bukti yang sah di era digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal.

3.2 Informan dan Rekrutmen

3.2.1 Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Dengan kata lain, informan penelitian merupakan sumber informasi yang berkompeten dan

mempunyai hubungan/ relevansi dengan penelitian. Menurut (Sayidah, 2018) informan merupakan orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Spradley dalam (Iskandar, 2009) yaitu:

- a. Sederhana, hanya terdapat satu situasi sosial tunggal
- b. Mudah memasukinya
- c. Tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh ijin, kegiatannya terjadi berulang-ulang.

Penelitian ini membutuhkan analisa dari sudut pandang seorang ahli dalam bidang preservasi dan keabsahan arsip khususnya arsip elektronik. Oleh karena itu, informan yang diperlukan harus benar-benar mengetahui sekaligus menguasai kegiatan preservasi digital. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai arsiparis yang memiliki tugas dan wewenang menjalankan pemeliharaan arsip yang berjumlah tiga orang. Pemilihan informan yang berjumlah tiga orang tersebut, didasarkan pada penentuan jumlah informan pada penelitian kualitatif menurut (Heryana, 2018) yang menjelaskan bahwa, informan pada penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

Pada penelitian ini, Bapak Agung Setyo N., A.Md. merupakan informan kunci yang mana mengetahui secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti. Informan utama pada penelitian ini merupakan arsiparis senior yang bernama Ibu Endang Koestjahajaningsih, S.sos., M.Si. yang merupakan petugas penanggung jawab program yang peneliti angkat. Informan ketiga bernama Siti Kuswarini, A.Md. yang menjadi informan pendukung, hal ini didasarkan pada

informasi yang diberikan informan ketiga bersifat melengkapi informasi dari informan utama.

3.2.2 Rekrutmen

Rekrutmen pada penelitian ini berjenis *nonprobability sampling* yang artinya teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dapat dipilih sebagai sampel. Teknik ini memilih subjek berdasarkan karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Biasanya karakteristik diciptakan peneliti berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitiannya. Informan yang akan direkrut dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Agar informan dapat memberikan argumen yang dibutuhkan, maka informan yang bersangkutan harus merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan preservasi digital atau alih media arsip elektronik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Adapun kriteria yang penulis buat untuk menentukan rekrutmen. Diantaranya:

1. Merupakan pegawai tetap di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal subbagian untuk kasus pelestarian dan pemeliharaan arsip.
2. Merupakan pegawai/ arsiparis di Dinas Kearsipan Perpustakaan Kabupaten Kendal yang dapat menunjukkan kepada peneliti terkait prosedur pelaksanaan proses preservasi digital arsip elektronik sehingga tingkat penguasaan materi dapat memenuhi kebutuhan peneliti.

3. Merupakan pengguna arsip elektronik yang absah milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal yang dijadikan sebagai alat bukti sah.

Untuk memperoleh data dari informan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria terkait, tentunya perlu dilakukan beberapa langkah terlebih dahulu sebagai langkah pendekatan terhadap sumber data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat surat izin penelitian

Sebagai langkah awal, peneliti mengajukan surat izin penelitian yang telah disetujui pihak Universitas kepada Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Kabupaten Kendal yang nantinya akan diteruskan kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal sebagai lembaga lokasi penelitian yang dituju.

2. Menemui arsiparis Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal

Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian untuk mendapatkan izin secara resmi dari pihak lembaga yang bersangkutan.

3. Melakukan wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara dengan arsiparis dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal yang terpilih sebagai informan berdasarkan kriteria penelitian sesuai dengan waktu yang telah disepakati Bersama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara, dan analisis studi pustaka untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan teknik pengumpulan data karena keberhasilan praktik ditentukan oleh kelengkapan dan keakuratan data.

1. Observasi

Observasi adalah alat dan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, berbeda dengan kuisioner dan wawancara yang selalu berkomunikasi dengan orang, observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi dapat melibatkan obyek alam yang masih dalam lingkup sasaran peneliti (Sugiyono, 2015).

Dalam kegiatan observasi ini, penulis melakukan pengamatan langsung pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Observasi dilakukan terhadap jenis arsip, sistem pengolahan, kondisi fisik arsip, proses alih media, sistem autentikasi, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengolahan arsip elektronik.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam satu topik tertentu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015).

Seorang peneliti menurut (Powell & Connaway, 2004) “...*must choose their own points along the continuum between structured and un-structured interviews*”. Oleh sebab itu, wawancara dalam penelitian dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan secara langsung/ tatap muka maupun dengan menggunakan media sosial (Sugiyono, 2015). Informasi yang peneliti dapatkan berasal dari kegiatan wawancara dengan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Yang artinya, peneliti dalam menggali datanya tidak terpaku pada pedoman wawancara sistematis yang dibuat sebelumnya. Pedoman hanyalah memuat garis besar permasalahan yang diangkat. Teknik wawancara semi-terstruktur dirasa cocok dalam penelitian ini dikarenakan peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan didapatkan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh responden (Sugiyono, 2015).

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015) jenis wawancara semi-terstruktur merupakan kategori *in-depth interview*, yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur tentunya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak informan memberikan pendapat dan ide-idenya. Selain itu, dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan wawancara langsung dan sebagian menggunakan wawancara *online* melalui media sosial internet seperti *whatsapp* dan *email*. Wawancara online dilakukan sebab kondisi pada waktu penelitian berlangsung bertepatan dengan bencana pandemi

virus Corona yang mengharuskan setiap individu melakukan *social distancing* untuk menghindari penyebaran wabah penyakit Covid-19.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan melalui sumber tertulis, terutama berupa buku-buku tentang pendapat, teori, dan dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Sumber panduan yang dijelaskan tersebut sebagai bahan referensi, diperoleh dari perpustakaan universitas dan internet (Sugiyono, 2015). Lanjutnya, menurut (Sugiarti et al., 2020) studi pustaka merupakan studi yang dilakukan menggunakan dokumen sebagai sumber data, baik untuk data utama maupun data sekundernya. Studi pustaka tidak hanya mengacu pada dokumen tercetak saja, melainkan dapat berupa koleksi digital seperti *e-journal* maupun *e-book*.

Adapun buku-buku yang digunakan sebagai referensi terdiri dari buku yang berkaitan dengan pengolahan arsip elektronik, alih media arsip, preservasi arsip digital, digitalisasi arsip, keabsahan pada informasi elektronik, dan Undang-undang yang mengatur autentikasi arsip elektronik, serta jurnal-jurnal yang membantu dalam pembahasan autentikasi dan validitas arsip digital.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Yang dimaksud dengan data kualitatif merupakan data yang dalam penyajiannya berbentuk kata verbal bukan berbentuk angka-angka. Secara sederhana, data kualitatif merupakan data yang terdiri dari sekumpulan huruf, angka, ataupun simbol yang disajikan

dalam bentuk kategori namun tidak menunjukkan suatu hubungan (Aritonang et al., 2005).

Penelitian ini menggunakan jenis data yang berbentuk kalimat/ verbal seperti gambaran obyek penelitian yang (meliputi: profil, struktur organisasi instansi, visi misi, tugas dan fungsi instansi terkait), transkrip hasil wawancara, serta daftar kepemilikan arsip statis yang dikelola Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal yang terdiri dari arsip statis setelah dimigrasikan ke bentuk elektronik seperti arsip Dinas Pasar, arsip Pemerintah Desa, dan arsip Pembantu Bupati.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data menurut (Sukandarrumidi, 2006) mengatakan bahwa sumber data merupakan semua informasi yang dapat diperoleh pada benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara khusus untuk penelitian yang bersangkutan, data primer dalam penelitian dapat dikumpulkan dengan metode seperti penyelidikan pribadi atau kuesioner/ angket (Lee et al., 2000). Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada informan penelitian dan hasil dari observasi lapangan. Dalam penelitian ini diperoleh dua data primer, data primer yang pertama berupa transkrip wawancara dengan arsiparis Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal. Data primer yang kedua

merupakan hasil observasi lapangan di Unit Kearsipan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data sekunder juga disebut data tangan kedua karena diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjeknya (Azwar, 2012).

Adanya data sekunder diperlukan sebagai data pendukung dari data primer. Selain dalam bentuk dokumen, data sekunder juga dapat berupa angket. Data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa daftar arsip statis yang telah beralih ke elektronik, data profil Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal, serta laporan penelitian terdahulu.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya (Iskandar, 2009). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Iskandar (2009) menyatakan bahwa analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Berdasarkan analisis Model Miles dan Huberman dalam (Iskandar, 2009) menyatakan bahwa analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses dimana peneliti dituntut untuk dapat merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen, mengelompokkan jawaban sejenis yang diperoleh melalui informan, yang selanjutnya peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut (Herdiansyah, 2010) inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang telah diperoleh menjadi satu bentuk tulisan/ *script* untuk dianalisis, baik data hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi atau hasil dari FGD dirubah menjadi *script* sesuai formatnya masing-masing. Dalam mereduksi data, kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu merupakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penelitiannya (Sugiyono, 2015).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu usaha dalam menampilkan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dimaksud di antaranya meliputi hubungan antar kategori,

uraian singkat, bagan, grafik, matriks dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penyajian data pada penelitian kualitatif sering kali menggunakan teks yang bersifat naratif.

Wawancara disajikan dalam bentuk teks naratif yang dikelompokkan sesuai persoalannya mengenai bagaimana keabsahan arsip elektronik sebagai bukti sah di era digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui pengumpulan data, mengartikan data, mencatat keterangan, membentuk pola tertentu, penjelasan, hubungan-hubungan yang mungkin (konfigurasi), alur sebab akibat dan proporsi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Langkah penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan apabila data tidak diverifikasi terlebih dahulu. Hasil verifikasi data tersebut kemudian diselaraskan dengan masalah serta tujuan penelitian. Setelah data tersaji peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai proses autentikasi arsip elektronik sebagai bukti sah di era digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Penelitian merupakan kerja ilmiah, dan untuk melaksanakannya mutlak dituntut secara objektif sehingga ada kriteria yang harus dipenuhi dalam suatu penelitian, maka keabsahan (validitas) dan reliabilitas wajib untuk terpenuhi. Apabila tidak, maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya (Iskandar, 2009).

Pada konsep penelitian, validitas dan reliabilitas yang optimal merupakan syarat yang mutlak, meskipun dalam penelitian kualitatif yang memiliki sifat dan karakteristik khas menjadikan peneliti berusaha dan berkeaktivitas sendiri dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas data dan hasil penelitian (Herdiansyah, 2010).

Pada penelitian kualitatif, keaslian data dapat diuji menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data” (Moleong, 2018). Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya untuk selanjutnya dikonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin (Iskandar, 2009).

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik dikatakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang serupa (Sugiyono, 2015). Peneliti mendapatkan data melalui wawancara yang kemudian disusun menjadi transkrip wawancara dan dicek melalui analisis dokumen dan observasi. Adapun triangulasi sumber yaitu data diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh sebelumnya melalui *member check* untuk mencapai kesepakatan antara data yang telah dianalisis peneliti dengan data dari

informan baik dari arsiparis maupun pengguna arsip elektronik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal sehingga menghasilkan suatu data yang berkredibilitas.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2015).

1. *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, FGD, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2015).

Peneliti dapat memilih tindakan yang paling cocok sesuai dengan masalah dan tujuan yang diambil. Informan yang dipilih harus sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan sehingga informasi yang diperoleh kredibel.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang dapat menunjukkan derajat ketepatan atau hasil penelitiannya dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. *Transferability* dapat dicapai ketika pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas. Untuk itu, peneliti dalam menulis laporannya secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini transferabilitas yang dilakukan peneliti yaitu pengecekan data terhadap informan kunci yang dibantu informan tambahan.

3. *Dependability*

Penelitian yang dapat dikatakan *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang memperoleh hasil yang sama meskipun penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dapat dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan teori sebagai pedoman dalam melakukan wawancara.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* juga disebut dengan pengujian obyektifitas kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2015). Dalam tahap ini, peneliti mengkonfirmasi hasil penelitian kepada informan yang menjadi narasumber, sehingga informan dapat memberikan saran. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari informan melalui wawancara dan observasi lapangan.